

Tim Kombat UMY Juara II Komurindo-Kombat

YOGYAKARTA - Kompetisi Muatan Roket Indonesia (Komurindo) dan Kompetisi Balon Atmosfer (Kombat) yang telah berlangsung beberapa waktu lalu di Lapan Garut menjadi kenangan



JUARA DUA : Mahasiswa bersama dosen pendamping dari Tim Kombat UMY juara 2 pada kompetisi nasional. (36)

SM/dok

indah Tim Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Tiga mahasiswa teknik elektro yang tergabung dalam Tim Mr Cube berhasil meraih juara 2 tingkat nasional kategori Kombat.

Tim yang dibimbing Rama Okta Wiyagi ST MEng yang juga dosen teknik elektro UMY mampu mengalahkan 14 tim dari 16 tim peserta kombat dari perguruan tinggi negeri dan swasta seluruh Indonesia.

Ketiga mahasiswa dari angkatan 2013 tersebut yaitu Danardono, Vendy Dwi Hendra Nugraha serta Try Ahmad Agus.

Perlombaan yang diselenggarakan Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (Lapan) dan bekerja sama dengan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemristek Dikti), mengusung tema "Teknologi Muatan Balon untuk Observasi Atmosfer dan Maritim".

Ketua Tim, Try mengatakan, pada

kategori Kombat, juara 1 diraih Politeknik Elektronik Negeri Surabaya (PENS), juara 3 diraih AMIK MDP Palembang, serta juara 4 diraih Universitas Gunadarma.

Timnya meraih juara 2 setelah melalui perjuangan panjang.

Faktor Penilaian

"Untuk mendapatkan juara para peserta perlu memperhatikan beberapa faktor yang dinilai dalam kompetisi kombat tersebut. Hal yang diperhatikan berupa nilai ketinggian, temperatur, kelembaban, arah angin, dan tekanan. Rekaman GPS turut dinilai dalam kompetisi. Selain itu gambar berupa foto dari muatan, auto track antenna, maupun nilai rekam video yang merupakan misi sekunder turut mempengaruhi dalam penilaian," paparnya.

Tim membutuhkan waktu yang cukup lama sebelum mencapai juara. Tercatat dibutuhkan waktu tiga bulan lebih selama persiapan. Hal ini juga termasuk dari bagian pengembangan

muatan dan *ground segment* berupa auto track antenna dari dua tahun mengikuti Kompetisi Muatan Balon Atmosfer.

Banyak kendala selama persiapan seperti dana dan transportasi. Mengenai transportasi, tim sangat merasakan dampaknya karena dari tempat penginapan menuju tempat kompetisi cukup jauh. Mereka harus antri dan menunggu rombongan tim lain yang juga menggunakan transportasi sama.

Di samping itu tim harus membawa antenna dengan ukuran yang lumayan besar dan mempersiapkan *ground segment*.

"Untuk mempersiapkannya pun kami sempat terburu-buru karena harus mendirikan antenna dan melakukan instalasi dari antenna ke *ground segment* dengan waktu yang terbatas. Alhamdulillah saat kompetisi berlangsung data dari muatan masih bisa diterima *ground segment* dengan baik," ujar Try. (D19-36)